

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan cedera fokal akut pada susunan saraf pusat terutama pada otak, retina ataupun medulla spinalis oleh penyebab vaskular, termasuk infark serebral, pendarahan intraserebral, dan pendarahan subaraknoid yang menyebabkan suatu defisit neurologis serta merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di seluruh dunia (Aziz Singkawang *et al.*, 2016). Diagnosis stroke dapat ditegakkan apabila durasi disfungsi neurologis berlangsung minimal 24 jam (Doehner & Scheitz, 2020). Berdasarkan penyebabnya, stroke dapat diklasifikasikan menjadi stroke iskemik dan stroke hemoragik. Infark pada otak, retina, atau sumsum tulang belakang didefinisikan sebagai stroke iskemik (Campbell *et al.*, 2019).

Stroke menyerang setidaknya 13,7 juta orang dan membunuh 5,5 juta orang setiap tahunnya, dimana 87% kejadian stroke merupakan stroke iskemik yang meningkat secara substansial setiap tahunnya (Kuriakose & Xiao, 2020). Terdapat lebih dari 7,6 juta kasus stroke iskemik baru setiap tahunnya, 62% dari kasus stroke baru setiap tahunnya adalah stroke iskemik (World Stroke Organization (WSO), 2022). Di Indonesia, prevalensi stroke mencapai 8,3 per 1000 penduduk dan menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian, yakni 18,5% dari total kematian dan 11,2% dari total kecacatan (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Provinsi Bali tercatat pernah menduduki peringkat kedua menurut prevalensi stroke yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan setelah Provinsi Kalimantan Timur, yakni sekitar 10,7% (Luh Putu Thrisna Dewi *et al.*, 2022). Kabupaten Buleleng

merupakan kabupaten terluas di Pulau Bali dengan luasnya mencapai 1.322,68 km² atau sekitar 23,66% dari wilayah Provinsi Bali (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2024). Luasnya wilayah Kabupaten Buleleng dengan dominan usia produktif dan lansia menjadi salah satu faktor risiko kasus stroke yang banyak terjadi. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa penyakit stroke iskemik merupakan penyakit didiagnosis terbanyak di RSUD Kabupaten Buleleng, yakni 583 pasien di tahun 2024.

Gangguan kognitif merupakan konsekuensi umum dari stroke dan memiliki implikasi langsung terhadap fungsi dan kualitas hidup pasien pascastroke, termasuk kemampuan untuk mempertahankan pekerjaan, hidup mandiri, dan menjaga hubungan interpersonal. Gangguan kognitif pascastroke (*Post Stroke Cognitive Impairment*) berkisar dari tingkat keparahan ringan hingga berat dan terjadi pada hingga 60% penyintas stroke pada tahun pertama pascastroke dengan tingkat yang lebih tinggi terlihat segera setelah stroke (El Husseini *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya di RSUD Kabupaten Buleleng mengungkapkan bahwa 81,8% pasien stroke mengalami gangguan fungsi kognitif (Prawesti, 2023).

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan letak lesi terhadap fungsi kognitif pasien pascastroke yang bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai hubungan letak lesi dengan fungsi kognitif pasien di RSUD Buleleng. Memahami beberapa karakteristik serta menelaah mengenai hubungan antara dua variabel diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dan instansi dalam menyusun program yang tepat dalam hal rehabilitasi kognitif pasien stroke serta memberikan ekspektasi yang lebih realistik terkait prognosis kepada keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan terkait lokasi lesi terhadap fungsi kognitif pasien pascastroke iskemik di RSUD Buleleng pada periode Januari – Juni 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara letak lesi dengan fungsi kognitif pasien pascastroke iskemik dengan penilaian *Mini Mental State Examination* di RSUD Buleleng pada periode Januari – Juni Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui profil klinis pasien stroke iskemik di RSUD Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025
2. Mengetahui gambaran fungsi kognitif pasien pascastroke iskemik di RSUD Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025
3. Mengetahui kebermaknaan hubungan antara letak lesi dengan fungsi kognitif pasien pascastroke iskemik di RSUD Kabupaten Buleleng Periode Januari – Juni Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang lesi pada area otak tertentu dapat mempengaruhi fungsi kognitif, sehingga dapat berkontribusi pada teori – teori yang lebih mendalam mengenai hubungan antara letak lesi otak dan proses kognitif terutama setelah mengalami stroke iskemik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang neuropsikologi dan neurosains, khususnya pemulihan pasca stroke iskemik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori – teori yang mendasari rehabilitasi kognitif pascastroke sehingga dapat berdampak pada pengembangan program rehabilitasi yang lebih spesifik dan efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu profesional medis memahami hubungan antara lokasi lesi di otak dengan perubahan fungsi kognitif pasca stroke sehingga dapat membantu dalam prediksi kondisi kognitif pasien berdasarkan lokasi lesi yang terdeteksi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi dalam merancang program rehabilitasi yang lebih spesifik dan personal sehingga memaksimalkan pemulihan pasien.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi prognostik bagi pasien dan keluarganya sehingga keluarga pasien dapat memiliki ekspektasi yang lebih realistik mengenai pemulihan fungsi kognitif berdasarkan lokasi lesi stroke.